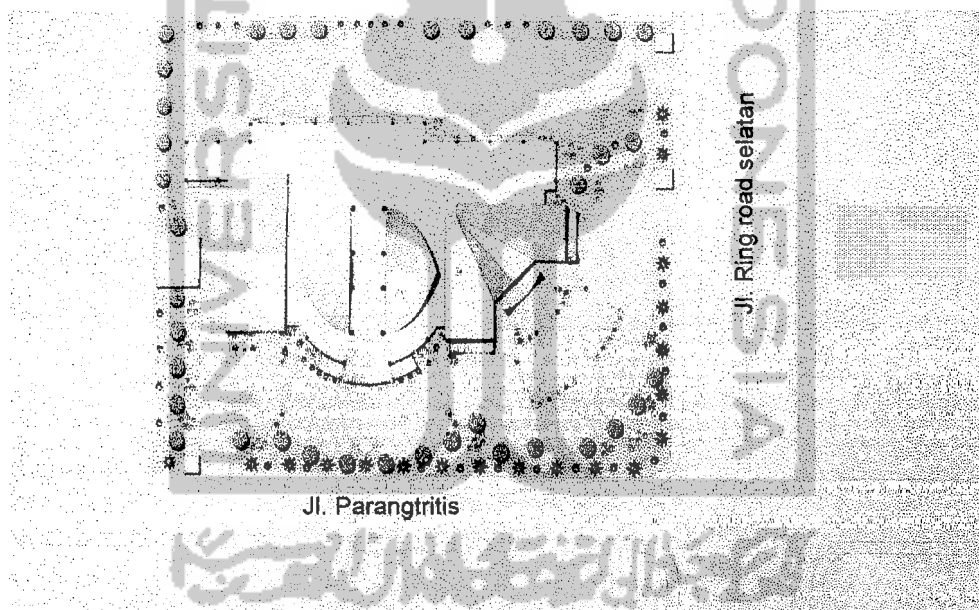


## BAB IV

# LAPORAN PERANCANGAN

### 4.1. TINJAUAN UMUM PROYEK

Proyek tugas akhir ini adalah proyek perencanaan Show room Haerley Davidson di Jogjakarta, dengan penekanan “karakter kegiatan Harley Davidon yang menjadi pembentuk citra pada bangunan show room Harley Davidson”. Proyek berlokasi di perempatan jalan Parang tritis dan jalan Ring road selatan.



Gambar 4.1. Lokasi site showroom Harley Davidson

#### 4.1.1. Spesifikasi Teknis

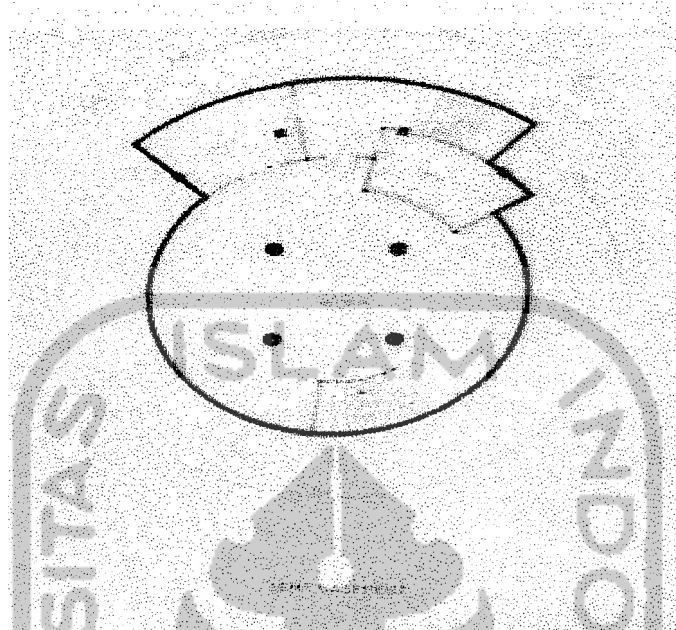
a. Jumlah lantai

Bangunan terdiri dari satu lantai dengan satu basement

b. Luas lahan dan masing-masing lantai

Luas site  $\pm 7104 \text{ m}^2$ , dengan luas masing-masing lantai sebagai berikut:

## 1. Semi basement



Gambar 4.2. Denah semi basement

Lantai semi basement memiliki ruang-ruang antara lain:

Tabel 4.1. Besaran ruang semi basement

No	Jenis ruang	Besaran ruang
1	R. boutique (Asesoris, merchandise)	213
2	R. kasir	6
3	R. kamar pas	6
4	R. gudang	35
5	R. kantor	35
<b>Total</b>		<b>295 m<sup>2</sup></b>

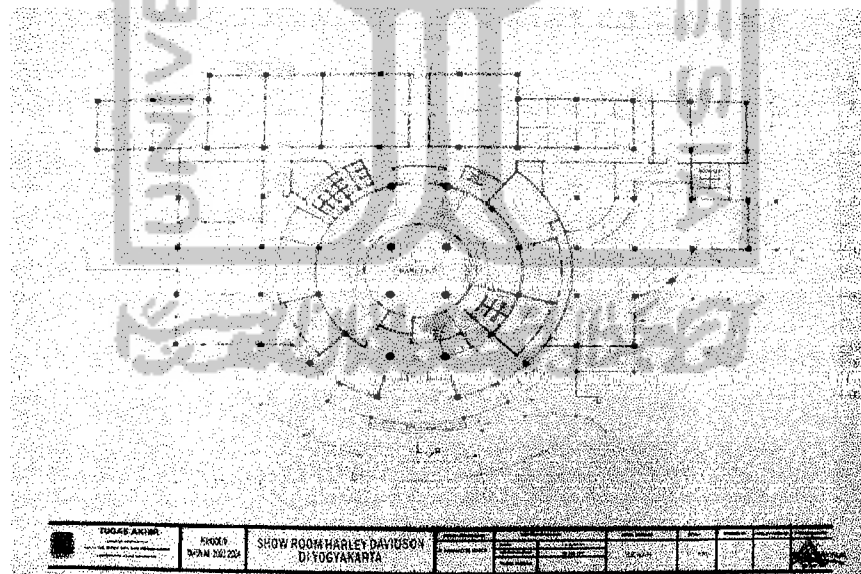
## 2. Lantai 01

Lantai 01, memiliki ruang-ruang antara lain :

Tabel 4.1. Besaran ruang lantai 01

No	Jenis ruang	Besaran ruang
1	R. hall	83
2	R. frontdesk	6
3	R. showroom( ruang pameran)	275

4	R. transaksi	8
5	R. gudang pameran	54
6	R. kantor showroom	81
7	R. teras	66
8	R. workshop bengkel	135
9	R. workshop modifikasi	65
10	R. penjualan spare-part	28
11	Ruang tunggu	24
12	R. mekanik	12
13	R. gudang bengkel	54
14	R. kantor bengkel	72
15	R. kafe (restoran dan bar)	226
16	R. Dapur dan dapur saji	56
17	R. gudang kafe	48
18	R.kantor kafe	72
19	R. teras	51
20	R. pengurus klub	24
21	R. perpustakaan	28
22	R. audio visual	35
23	R. kantor pimpinan	81
24	R. Musholla	72
25	R. Lavatory	72
26	R.satpam	16
27	R. elektrik dan cleaning servis	16
28	R. genset	36
<b>Total</b>		<b>1796 m<sup>2</sup></b>



Gambar 4.3. Denah lantai 1

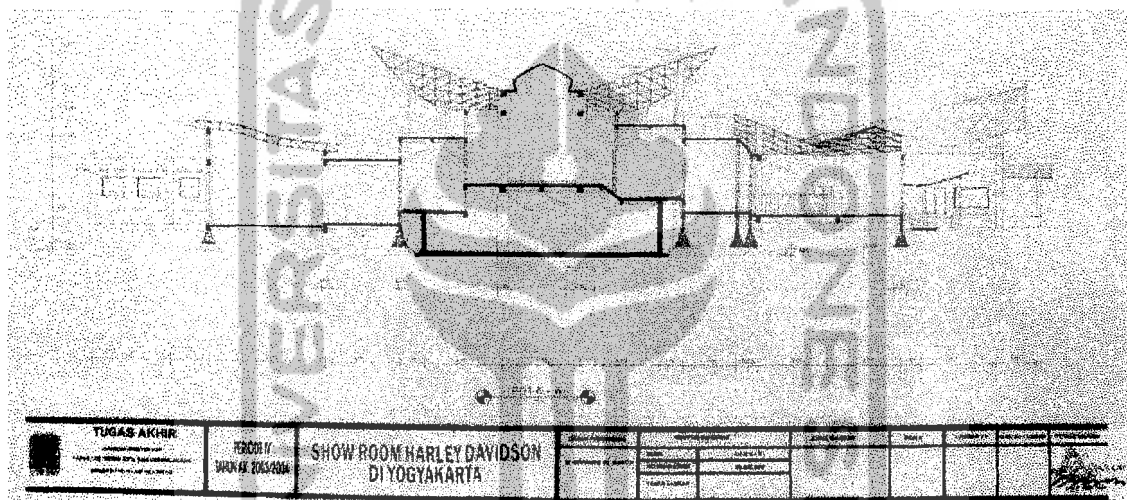
Total jumlah luas lantai keseluruhan:  $\pm 2090 \text{ m}^2$

c. Ketinggian bangunan

Ketinggian bangunan rata-rata sama  $\pm 5m$  , kecuali untuk showroom ketinggian antara  $\pm 5.5m - 7 m$ .

d. Sistem struktur

Daya dukung tanah yang baik sehingga pondasi yang dipergunakan adalah footplat dan pondasi menerus, sloof beton bertulang, semi basement menggunakan plat beton. Dan sebagian menggunakan struktur baja dengan bahan penutup atap Dinding pengisi didominasi kaca dan pasangan batu bata.



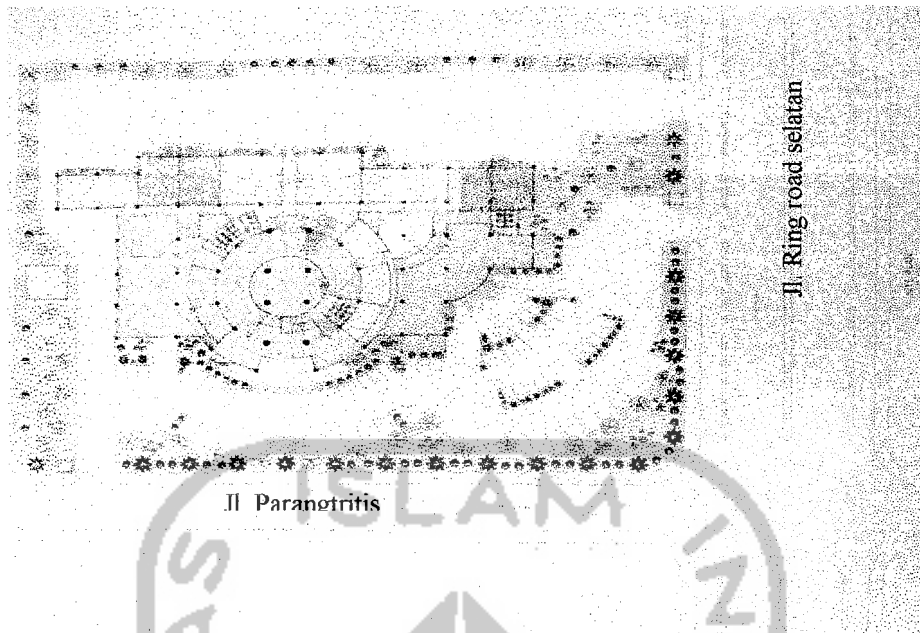
Gambar 4.4. Potongan podasi dan balok

## 4.2. TRANSPORMASI KONSEP DESAIN

Transpormasi konsep desain pada perancangan Showroom Harley Davidson di Jogjakarta, meliputi :

### 4.2.1. Transpormasi Konsep Desain Site

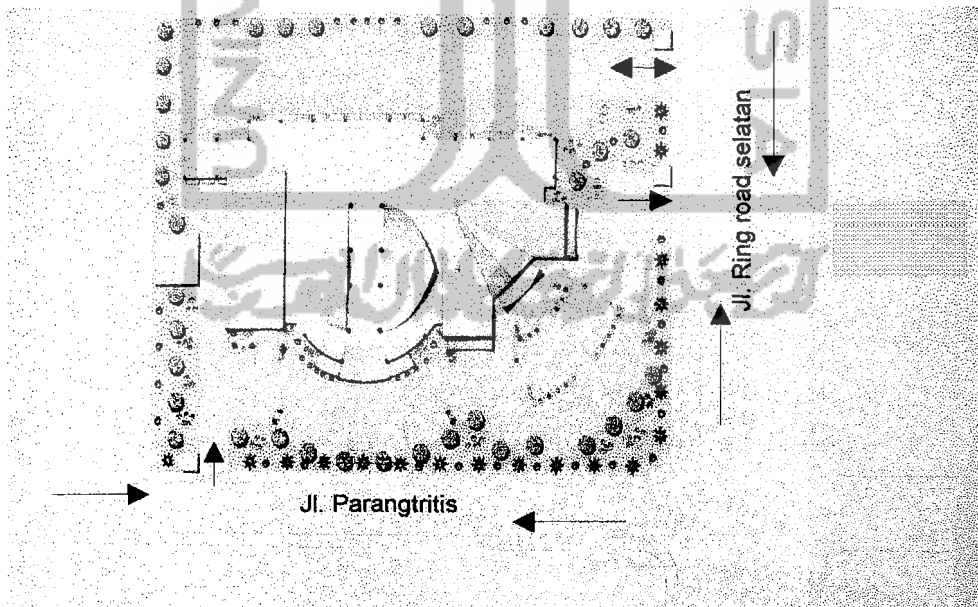
Konsep desain site ditrasformasikan pada perletakan bangunan Showroom Harley Davidson beserta bangunan-bangunan pendukungnya diatas lahan yang tersedia. Site di jalan ringroad selatan dengan tingkat kepadatan yang sedang dengan maksud mengurangi konflik sirkulasi didalam kota.



Gambar 4.5. Site showroom

#### 4.2.1.1. Sirkulasi dan Pencapaian

Jalan ring road adalah jalan lingkaran yang melingkari kota Jogja dengan tujuan agar sirkulasi kota dapat dikurang kepadatannya. Jalan tersebut juga sering dilewati kendaraan dari luar kota yang akan masuk dan keluar kota Jogja.

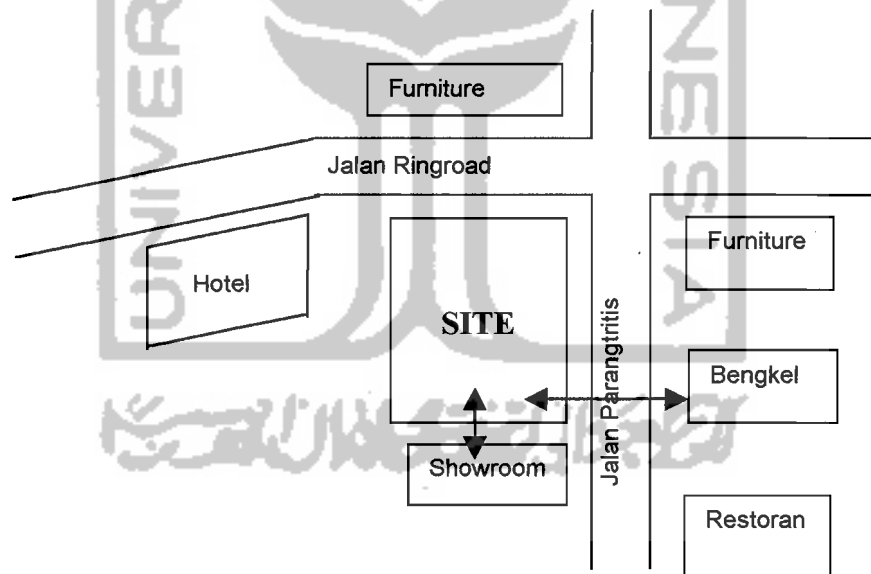


Gambar 4.6. Sirkulasi dan pencapaian

Jalan parangtritis merupakan jalur penghubung dari selatan yang mau ke kota dan jalan tersebut cukup sibuk. Untuk pencapaian ke site dari dua jalan tersebut. Untuk jalan parangtritis merupakan pintu masuk utama untuk para pengunjung, sedangkan pada jalan ringroad merupakan pintu masuk untuk karyawan dan mobil barang yang mengangkut perlengkapan showroom.

#### 4.2.1.2. Tata Letak Bangunan

Tata letak bangunan mengikuti bentuk konseptual site bengan kecenderungan bentuk asimetris. Showroom sebagai pusat kegiatan diletakkan ditengah dan kegiatan penunjang seperti bengkel dan kafe mengitarinya. Untuk bengkel diletakkan bersebelahan dengan showroom Honda dan berhadapan dengan bengkel lainnya karena kesamaan kegiatan sedangkan kafe di tempatkan menghadap persimpangan jalan yang memiliki view yang baik untuk menarik pengunjung.

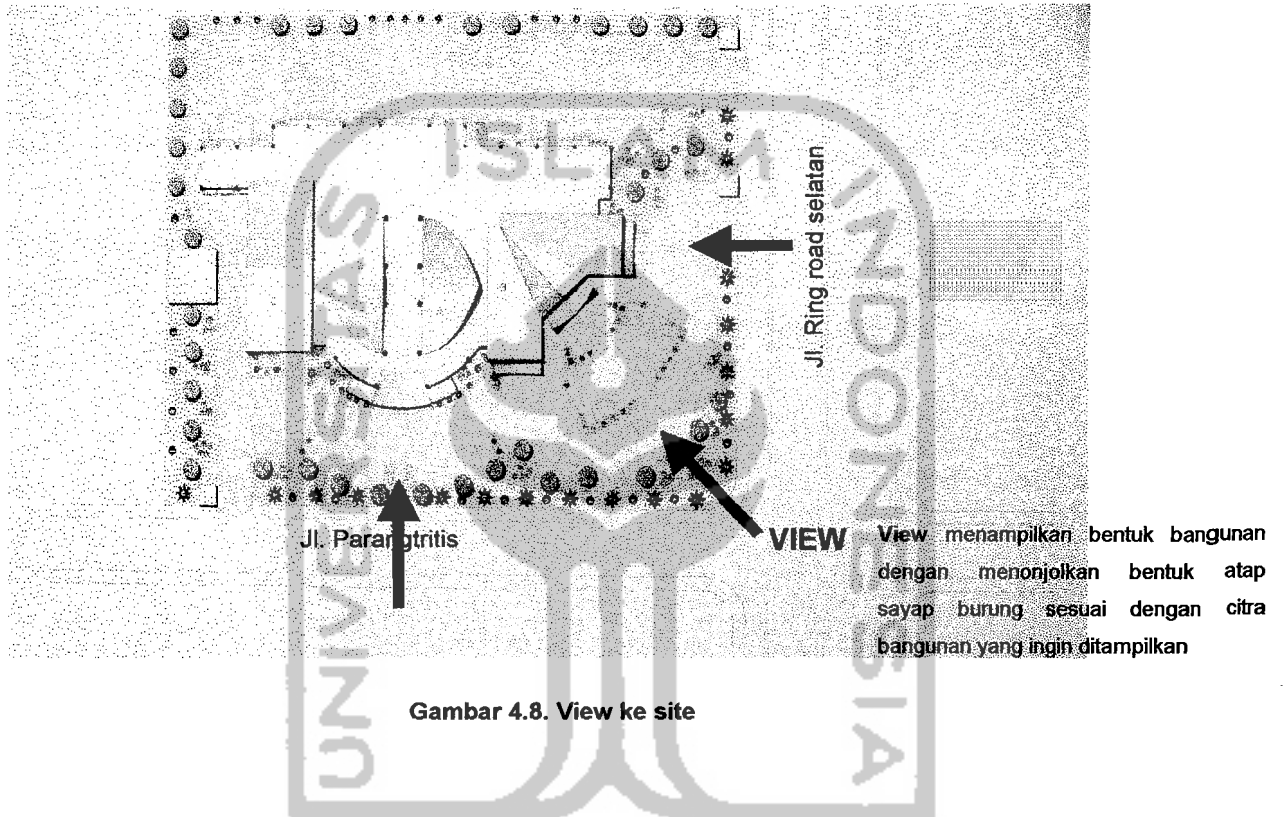


Gambar 4.7. Tata letak bangunan



#### 4.2.1.3. View ke Site

View ke site dari tiga arah, sebelah barat terdapat jalan parang tritis, sebelah selatan terdapat jalan ringroad dan perempatan jalan parangtritis dan jalan rungroad. Sehingga diasumsikan akan dapat menarik pengunjung untuk datang ke showroom tersebut.



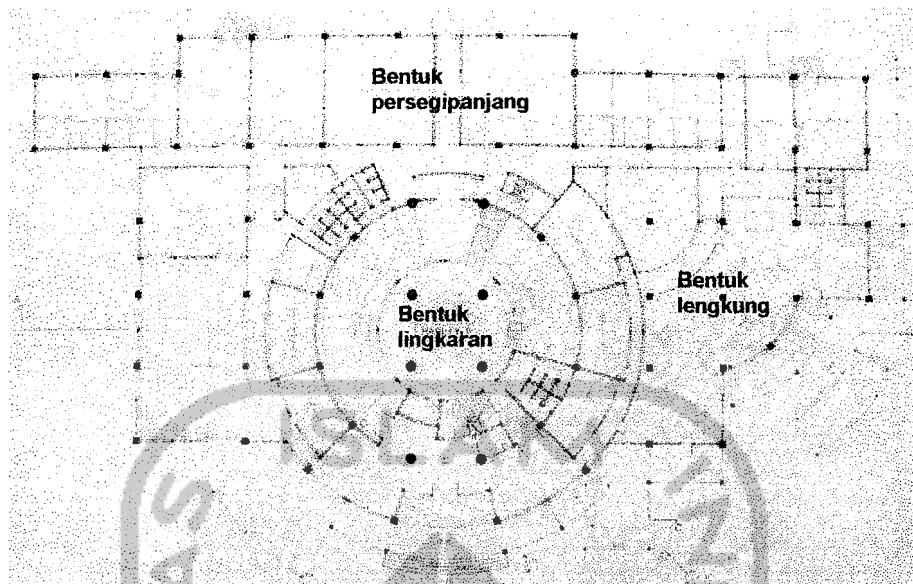
Gambar 4.8. View ke site

#### 4.2.2. Transpormasi Konsep Desain Bangunan

##### 4.2.2.1. Citra Motor Harley Davidson

###### a. Citra bentuk

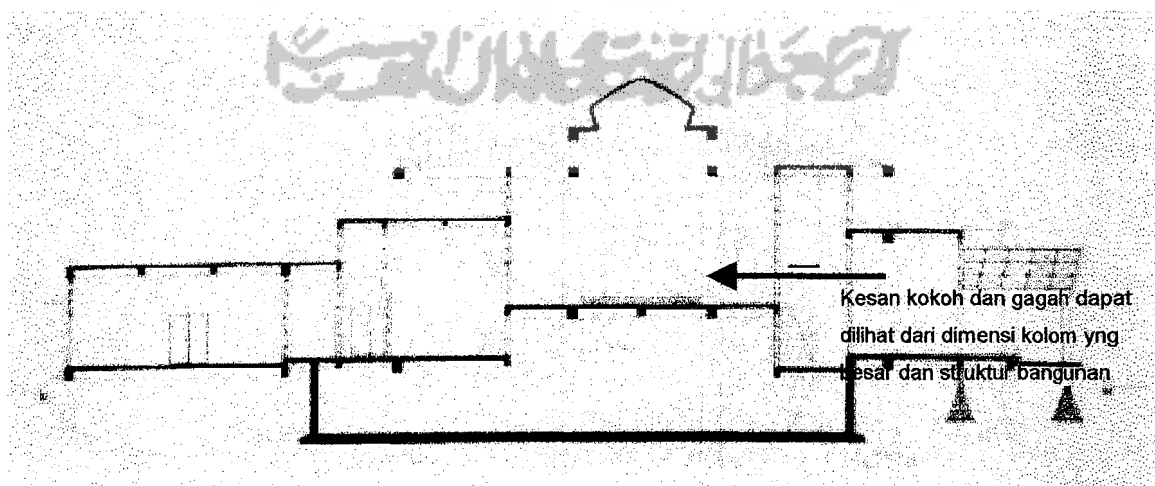
Bentuk motor Harley Davidson sangat dominan dengan bentuk lengkung, lingkaran dan persegi panjang. Kesan memusat dan grid ditampilkan pada denah tersebut, bentuk lingkaran ditampilkan pada bentuk ruang pameran. Bentuk lingkaran menampilkan kesan luas dan pandangan dapat menjangkau keseluruhan ruang, bentuk ini juga menampilkan kesan ruang yang tidak kaku.



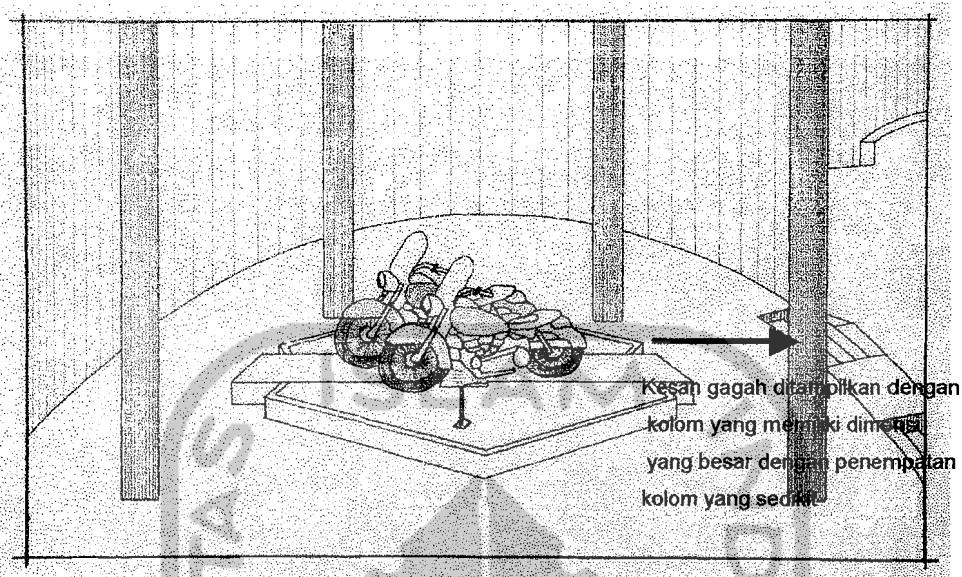
Gambar 4.9. Konsep bentuk

b. Citra kokoh dan gagah

Motor Harley sangat terkesan gagah baik dari bentuknya yang besar maupun dari suaranya yang menggelegar, serta kesan gagah juga ditunjang dari asesoris-asesoris yang melengkapi motor tersebut. Kesan kokoh dan gagah ditampilkan pada bentuk kolom yang dimensinya besar dan menonjol dengan letak yang ditengah-tengah ruang. Kesan ini juga didukung dengan tingginya jarak antara lantai dan plafon. Hal ini terlihat pada ruang pameran utama N.0.



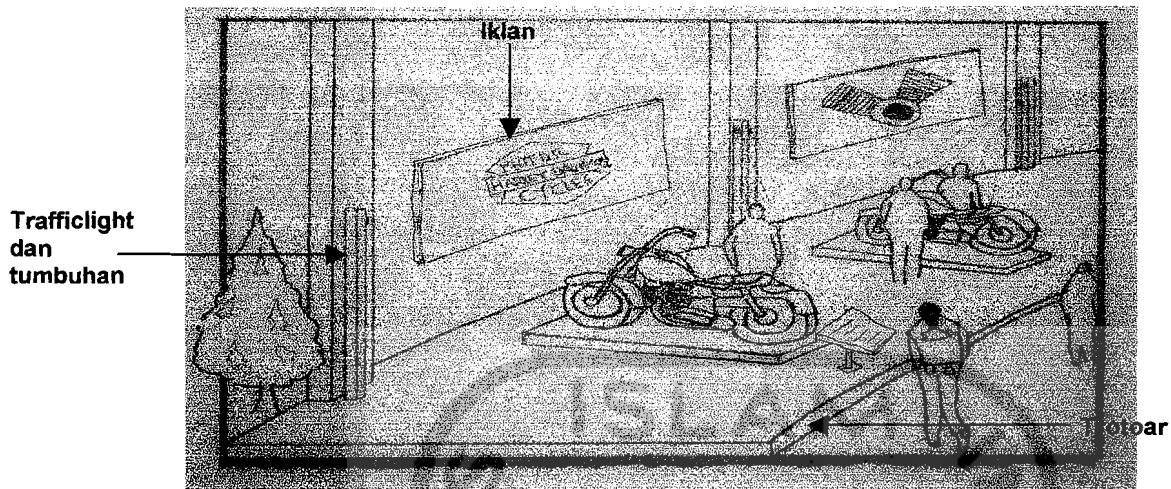




Gambar 4.10. Konsep gagah dan kokoh

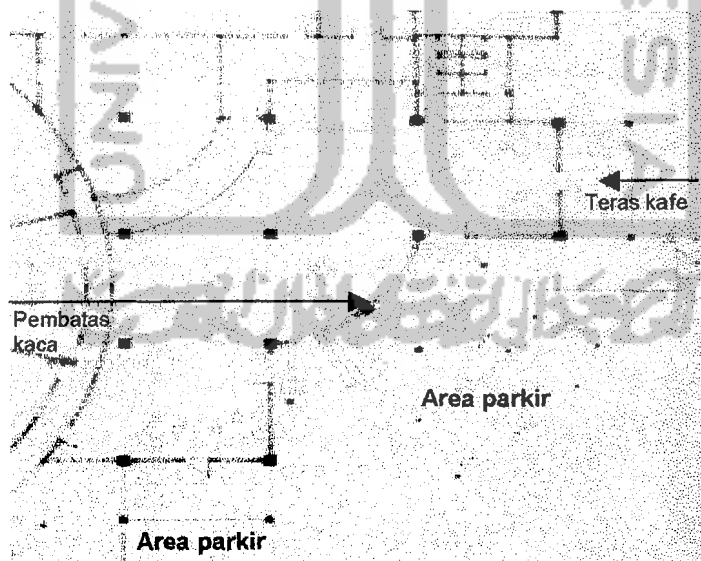
#### 4.2.2.2. Citra Kegiatan Biker Harley Havidson

Bentuk kegiatan biker Harley Davidson bermacam-macam, untuk kegiatan yang dianggap paling diminati oleh para biker adalah kegiatan touring. Kegiatan touring sangat identik dengan jalanan. Jalanan yang dimaksud disini adalah jalan raya dengan segala atribut yang ada didalamnya seperti jalan dengan trotoar sebagai tempat parkir motor yang ditraspormasikan penataan pameran motor yang berjajar, reklame atau iklan jalan ditraspormasikan kedalam bentuk hiasan dinding berupa logo dan gambar-gambar mengenai motor Harley, tumbuhan sebagai penyejuk ruangan, traffic light digunakan sebagai sarana tempat lampu sorot untuk memfokuskan obyek pameran.



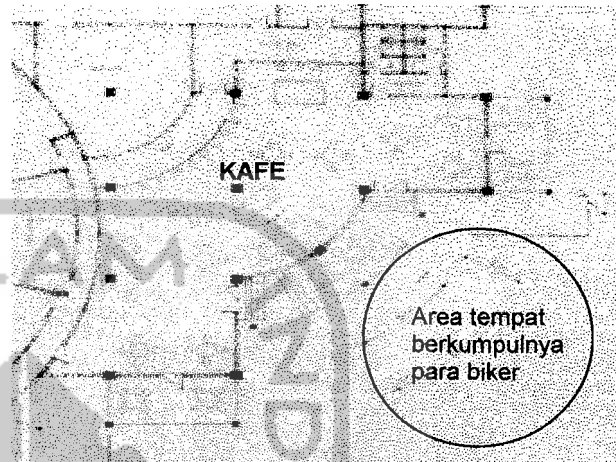
Gambar 4.11. Konsep touring atau jalanan

Pada ruangan kafe bangunannya dibatasi dengan kaca sehingga para biker dapat melihat motornya sambil berada dikafe, selain itu terdapat teras-teras diluar ruangan yang digunakan sebagai tempat nongkrong sehingga para biker dapat berhubungan langsung dengan motornya.



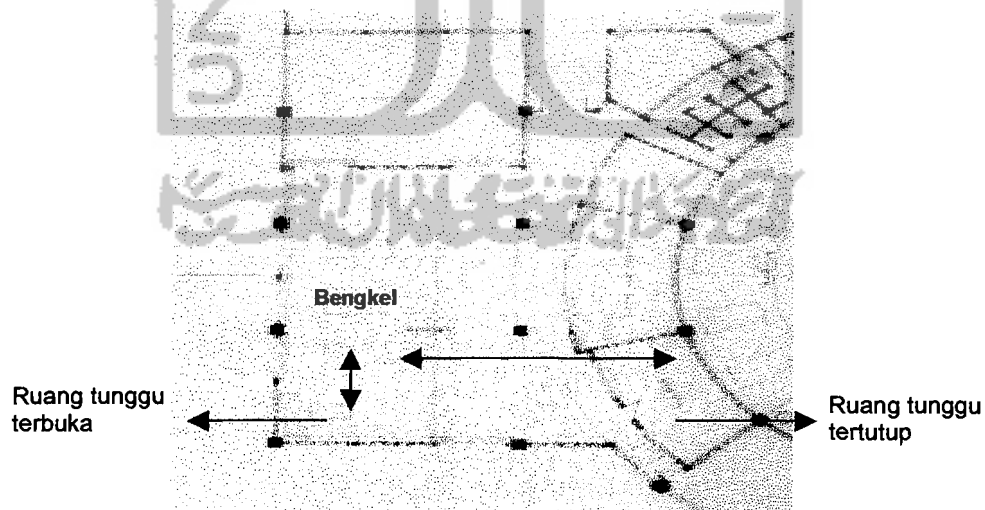
Gambar 4.12. Ruang kafe

Kafe sebagai tempat bertemu dan berkumpulnya para biker, baik itu hanya kumpul-kumpul biasa atau kumpul untuk menyelenggarakan suatu even seperti untuk mengadakan perjalanan atau touring ke suatu daerah. Sehingga kafe membutuhkan suatu ruang yang cukup luas terutama Ruang luarnya untuk menampung para biker berkumpul sebelum megadakan touring. Untuk itu ruang luar kafe selain dimanfaatkan sebagai tempat parkir juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk berkumpul para biker, tempat berkumpul tersebut dapat berupa plaza.



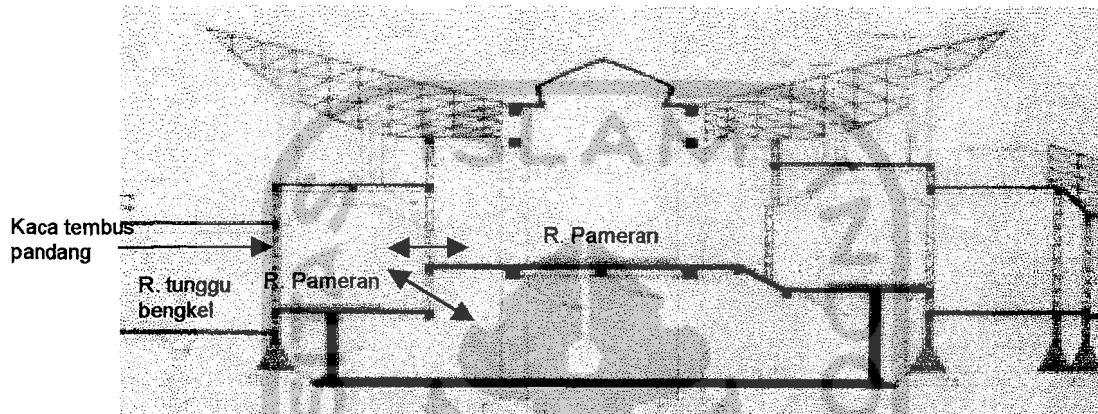
Gambar 4.13. Ruang luar kafe

Pada bangunan bengkel terdapat ruang tunggu yang berdekatan dengan ruang workshop, disini terdapat ruang tunggu tertutup dan ruang tunggu terbuka adapun maksudnya agar para biker dapat pula berinteraksi dengan ruang workshop sehingga kedekatan yang diinginkan dapat terwujud.



Gambar 4.14. Ruang bengkel

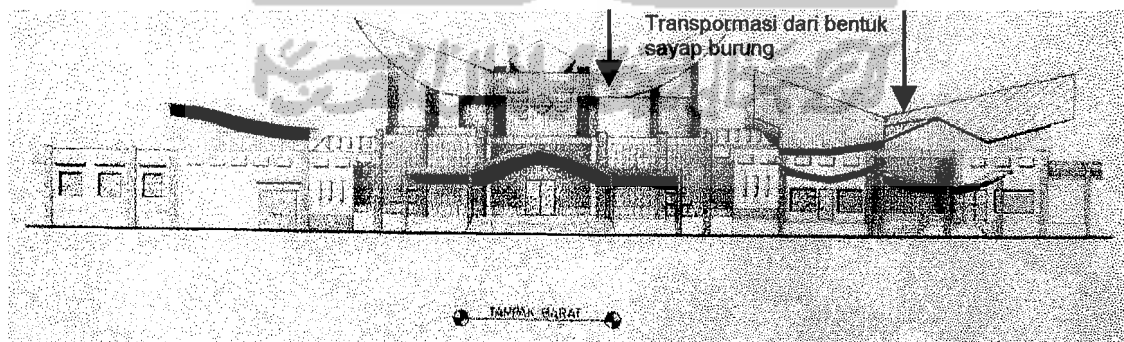
Ruang tunggu bengkel merupakan ruang penghubung tidak langsung antara ruang bengkel dan ruang pameran. Dalam hal ini antara ruang tunggu bengkel dan ruang pameran diberi pembatas kaca yang tembus pandang sehingga para biker yang sedang menunggu motornya dibengkel dapat pula menyaksikan sebahagian pameran tanpa harus meninggalkan motornya yang sedang diperbaiki.

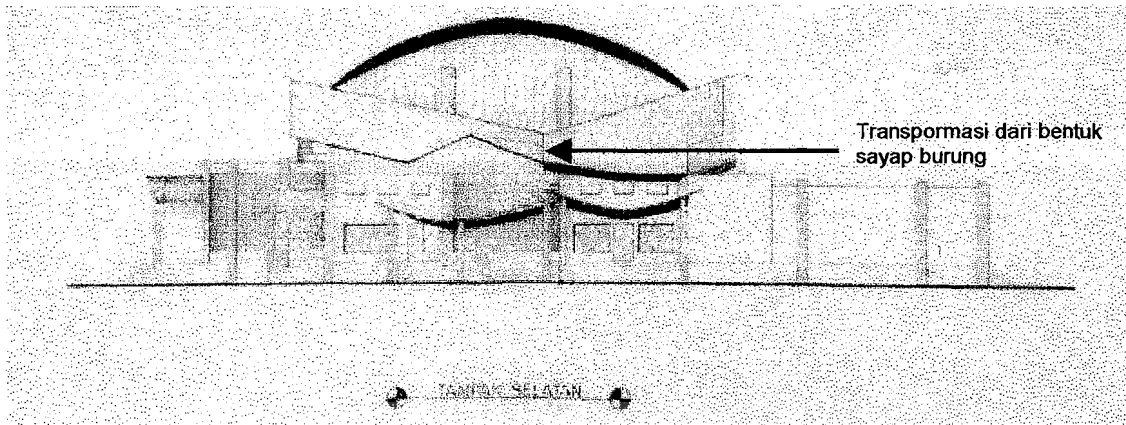


Gambar 4.15. Ruang tunggu bengkel

#### 4.2.2.3. Citra Symbol

Konsep symbol ini diambil dari symbol logo Harley Davidson dalam bentuk lambing burung yang sedang mengepakkan sayap sambil merangkul logonya. Symbol ini ditranspormasikan dalam bentuk atap bangunan showroom dan kafe.





Gambar 4.16. Konsep simbol

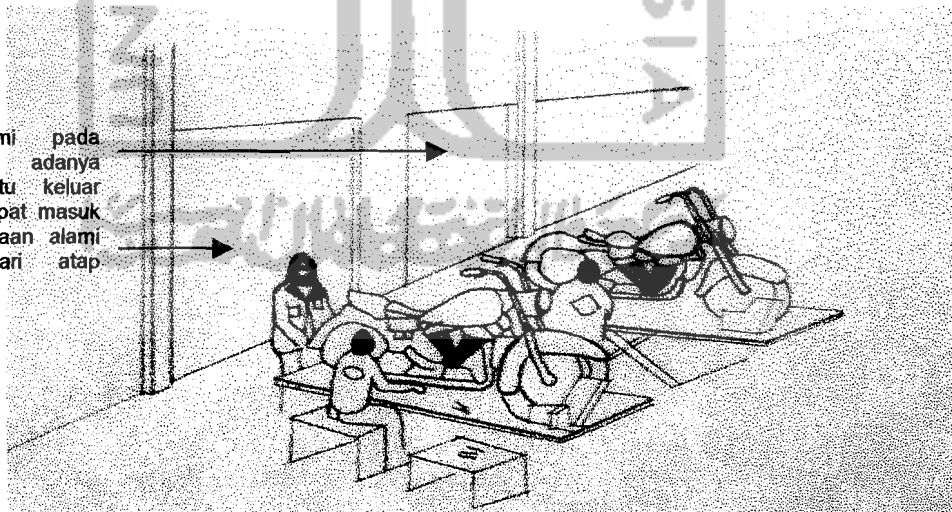
### 4.2.3. Pencahayaan

Pencahayaan sangat berperan dalam menampilkan produk yang disajikan kepada publik. Fungsi pencahayaan mampu membantu untuk lebih memahami suatu yang secara nyata muncul akibat dari pencahayaan.

#### 4.2.3.1. Pencahayaan Alami

Pada bangunan bengkel banyak memanfaatkan pencahayaan alami, untuk mengaktifkan pencahayaan alami dengan membuat bukaan-bukaan sekaligus pintu keluar bengkel, sehingga cahaya dapat maksimal masuk kedalam ruang.

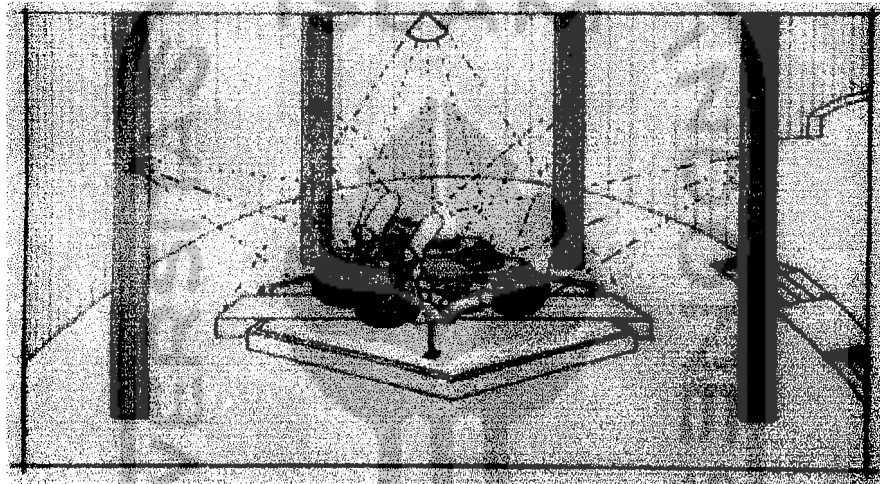
Pencahayaan alami pada bengkel dengan adanya bukaan-bukaan pintu keluar sehingga cahaya dapat masuk selain itu pencahayaan alami dapat masuk dari atap bengkel.



Gambar 4.17. Pencahayaan alami

#### 4.2.3.2. Pencahayaan Buatan

Ruang pameran, kafe dan ruang pendukung banyak menggunakan pencahayaan buatan. Terutama pada ruangan pameran dan kafe penggunaan pencahayaan buatan sangat berperan dalam menampilkan produk yang akan dipamerkan. Selain pencahayaan umum, pada ruang pameran banyak menggunakan pencahayaan setempat (lampu sorot) untuk menonjolkan suatu produk (motor). Untuk menerang gambar dua dimensi dalam bentuk gambar atau logo Harley Davidson menggunakan lampu display.



Gambar 4.18. Pencahayaan buatan

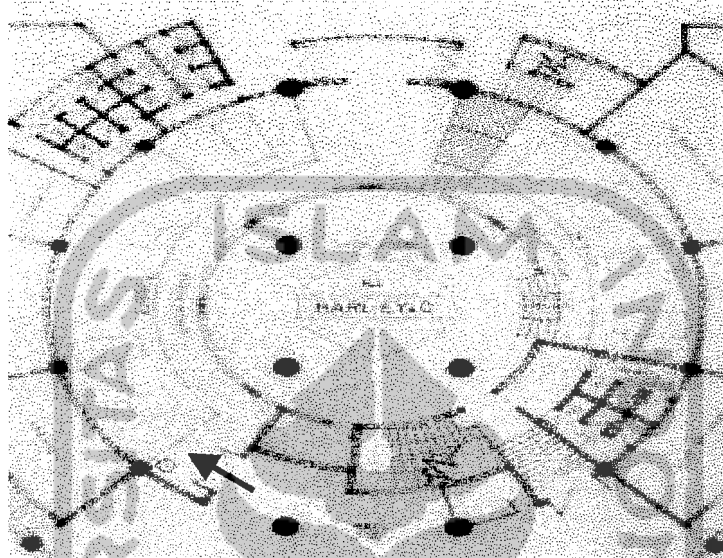
#### 4.2.4. Tata Display

Dalam penataan ruang pameran langkah-langkah yang diambil adalah

##### 4.2.4.1. Tata Ruang Pameran Menurut Sistematisasi Penyajian

Tata pameran menurut urutan tahun pembuatan, dari tahun pembuatan yang terlama sampai pada tahun pembuatan yang terkini. Para pengunjung dibawa untuk melihat pameran dari motor tahun pembuatan terlama, kemudian menuju motor ke tahun pembuatan berikutnya dan puncaknya pengunjung akan melihat pameran motor Harley Davidson tahun pembuatan terkini. Sehingga memiliki alur yang jelas, diharapkan nantinya para pengunjung dapat mengenal lebih jauh akan motor Harley Davidson dan akan tumbuh kecintaan akan motor tersebut. Adapun motor

yang dipamerkan disini berjumlah 12 kendaraan dengan asumsi 6 kendaraan untuk tahun pembuatan dari N -3 s/d N-5 , 4 kendaraan untuk tahun pembuatan N-1 s/d N-2 , 2 kendaraan untuk tahun pembuatan N 0.



Gambar 4.19. Tata penyajian ruang pameran

#### 4.2.4.2. Tata Pameran Menurut Tata Penyajian

Tata penyajian produk diletakkan diatas stage, dengan maksud agar obyek pameran dapat terlihat menonjol dan menarik para pengunjung. Untuk tata display replica penyajiannya diletakkan didinding dengan penutup kaca, untuk obyek dua dimensi ditempel didinding.



Gambar 4.20. Tata perletakan diatas stage

